

Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Anita Adriance Hege Udju¹, Rebeka Filda Hawali¹, Fredericksen Victoranto Amseke^{1✉}, Petrus Logo Radja¹, Rizal Lobo¹

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.2532](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532)

Abstrak

Perkembangan bahasa melalui membaca perlu diberikan kepada anak usia dini untuk memahami tulisan dan menyesuaikan tahapan berpikir anak sebagai proses yang dimulai dari mengenal huruf, suku kata dan akhir kalimat terhadap makna atau maksud dalam berbagai konteks wacana untuk itu guru perlu kreatif memberikan media yang konkret. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media visual dan kartu abjad meningkatkan kemampuan membaca anak. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Rainbow Naibonat Kabupaten Kupang yang berjumlah 20 anak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II melalui tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal hasil pre tes memiliki nilai 42%, ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 78,6% dan ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,8%. Kesimpulan hasil yang diperoleh yaitu penggunaan media visual dan kartu abjad dapat menolong anak di PAUD Rainbow Naibonat Kabupaten Kupang dapat membaca.

Kata Kunci: *kemampuan membaca; media gambar; kartu huruf*

Abstract

Language development through reading needs to be given to early childhood to understand writing and adjust the stages of children's thinking as a process that starts from recognizing letters, syllables and the end of sentences to meaning or intent in various contexts for that teachers need to be creative in providing concrete media. The purpose of this study was to find out how the use of picture media and letter cards improves children's reading skills. The subjects of this study were 20 children with 4-5 years old of group B in PAUD Rainbow Naibonat, Kupang Regency. This research is Classroom Action Research which was conducted in two cycles, cycle I and Cycle II through the steps; planning, implementation, observation, and reflection. Techniques of the data collection were observation and documentation. This study uses observation sheets and assessment sheets, and learning photo documents as research instruments. The results showed that in early condition, the pre test has value 42%, the learning completeness in cycle I was 78,6% and the completeness in cycle 2 was increased to 83,8%. The conclusion of this research is that the use of picture media and letter cards can improve the children's reading ability in PAUD Rainbow Naibonat in Kupang Regency.

Keywords: *reading skills; picture media; letter card.*

Copyright (c) Anita Adriance Hege Udju, et al.

✉Corresponding author :

Email Address : dedyamseke@gmail.com (Kupang, Indonesia)

Received 15 March 2022, Accepted 30 June 2022, Published 24 November 2022

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebagai usia *berlian/ diamond age* yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual supaya anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut yang diberikan pada jalur formal, informal dan nonformal (Madyawati, 2016).

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan PAUD meliputi interaksi yang terjadi antara anak didik dengan anak didik, anak didik dengan pendidik yang melibatkan orang tua, sumber belajar dan bermain anak dalam satuan pendidikan PAUD. Fungsi utama PAUD adalah menyediakan pelayanan pendidikan, gizi, kesehatan dan pembelajaran yang mengembangkan potensi perkembangan secara holistik seperti aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. (Nurhaliza et al., 2019).

Perkembangan bahasa adalah kemampuan dasar anak untuk menjalin komunikasi (Amseke et al., 2021). Sementara itu, Sari et al., (2020) menuliskan bahasa sebagai sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi termasuk kreativitas dan sistem aturan. Kreatifitas manusia memungkinkan kita untuk menggunakan sejumlah kata dan aturan yang terbatas untuk membuat kalimat yang bermakna. Oleh karena itu, bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, perkembangan sosial dan perkembangan emosional anak yang turut mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu.

Salah satu cara mengembangkan kemampuan berbahasa pada AUD ialah membaca. Hal ini menjadi penting bagi anak untuk mendapatkan informasi baru. Membaca pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk memahami tulisan (Dhieni, et al., 2014). Selain itu, membaca berfokus pada keterampilan membaca untuk siswa dengan lafal, intonasi, dan dapat memahaminya (Hermansyah et al., 2019).

Proses yang akan dialami dalam membaca meliputi penyajian kembali, penafsiran yang dimulai dari mengenal huruf, kata, frasa dan kalimat serta menghubungkan suatu bunyi dengan maknanya, untuk tahapan yang lebih lanjut dari kegiatan membaca akan memungkinkan menghubungkan maksud penulis dengan pengalaman pembaca.

Menurut Hari (dalam Dhieni, et al., 2014) membaca adalah proses memaknai simbol verbal tertulis. Membaca adalah awal pembelajaran yang dilakukan oleh anak untuk mengenali simbol fonetik dan urutan huruf suatu bahasa dan selanjutnya dihubungkan melalui makna urutan huruf (Beraja, dalam Laely, 2013). Selanjutnya Adiyati (2006) berpendapat bahwa mengajarkan membaca bagi AUD harus menyenangkan dan tidak mengalami rasa tertekan.

Sari et al., (2020) mengemukakan bahwa kemampuan awal yang harus dimiliki oleh anak sebelum seorang anak menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan biasanya dapat diajarkan pada anak usia 4-6 tahun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa, terus berproses, memiliki tujuan dan membutuhkan strategi tertentu.

Putra (2008) menuliskan bahwa seorang anak yang memiliki kegemaran dalam membaca akan memiliki kemampuan dan hasil akademis yang baik. Hal ini disebabkan karena melalui kegiatan membaca mampu membuat mental dan otak anak berpikir dan berimajinasi secara aktif. Sebaliknya jika seorang anak tidak memiliki kemampuan membaca yang baik justru akan berakibat buruk bagi anak dalam hal mental dan prestasi akademik, kemampuan otak anak untuk berpikir dan berimajinasi secara aktif. Lemahnya kemampuan membaca pada anak dapat memberikan dampak buruk bagi anak baik segi mental prestasi akademik sehingga anak akan menjadi kurang percaya diri dan motivasi belajar anak menjadi rendah (Aryanti, 2005)

Guru sebagai pendidik berkontribusi sangat besar untuk mulai mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama dalam membaca awal dengan memilih dan menerapkan strategi serta media yang tepat sebagai metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan kemampuan anak membaca permulaan dengan media gambar.

Menurut Sari et al., (2020), media gambar paling sering digunakan oleh guru di lembaga pendidikan untuk membantu dalam penyampaian isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media gambar adalah sarana kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi anak dan memperjelas serta memfasilitasi konsep yang kompleks dan abstrak sehingga memberikan anak-anak pengalaman secara visual yang membuat mereka lebih mudah memahami (Hidayat et al., 2018).

Selain itu media gambar merupakan media yang cukup efektif dalam pembelajaran PAUD hal ini dikarenakan anak-anak PAUD lebih menyukai hal-hal yang berkaitan dengan visual dan lebih menyukai gambar yang menarik (Khotimah et al., 2020). Walaupun merupakan media yang sederhana, gambar adalah sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, materi dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membantu komunikasi antara pendidik dan peserta didik menjadi efektif (Hariyani, 2016).

Selain media gambar, ada kartu abjad sebagai media pembelajaran yang membantu anak untuk lebih mengingat kata yang telah dipelajari. Anak tidak cepat bosan jika media yang digunakan terlihat menarik (Suratiah, 2019). Tujuan dari penerapan kartu abjad ini anak tidak hanya dapat menyusun huruf tetapi dapat mengeja dan membaca suatu kata (Bisri, 2019). Penggunaan kartu abjad sebagai media belajar dan bermain selain dapat meningkatkan kemampuan membaca, kartu abjad juga dapat meningkatkan kemampuan emosional pada anak (Hidayati et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD Rainbow Naibonat, perkembangan bahasa anak khususnya pemahaman terhadap suatu bacaan ditemukan 75% anak yaitu 10 dari 20 anak masih ditemukan belum optimal, sulit untuk membaca dan mengatur teks bacaan. Dalam Pembelajaran, hanya sedikit anak yang menjadi pembelajar aktif. Wawancara dengan guru PAUD Rainbow Naibonat menunjukkan bahwa anak mampu menirukan kalimat sederhana, pengenalan huruf dan penelusuran huruf namun anak terbatas dalam merangkai huruf menjadi satu kalimat utuh. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar guru hanya menggunakan papan tulis dan kurang melibatkan anak. Metode ini menjadi tidak menarik dan bersifat monoton, sehingga anak menjadi bosan dan tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bermaksud mengkaji tentang adalah penggunaan media gambar dan kartu abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di PAUD Rainbow Naibonat Kabupaten Kupang.

Metodologi

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mendeskripsikan hasil kegiatan yang menggunakan media visual dan kartu alphabet dapat berkontribusi untuk peningkatan pemahaman anak untuk membaca. Penelitian ini dilakukan di PAUD Rainbow Naibonat di Kabupaten Kupang. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Studi penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus penelitian melalui empat tahapan, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, dokumentasi, penugasan (test). Adapun indikator kemampuan membaca anak dalam instrumen penelitian adalah (1) mengenal huruf, (2) mampu mengucapkan bunyi huruf, (3) mampu membaca beberapa kata berdasarkan gambar dan huruf, (4) mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal dan (5) menceritakan gambar yang dibuat sendiri oleh anak. Analisis data dimulai dengan survei, investigasi, revidi dan pemeriksaan data yang diperoleh dari observasi. Analisis data terus dilakukan dengan pengecekan setiap siklus sampai pada

olah data. Rubrik penilaian mencakup anak Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal

Hasil observasi dalam kondisi awal terlihat anak masih belum mampu menyebutkan huruf awal, anak masih sering bingung, salah menyebutkan huruf, dan tertukar antara huruf satu dengan huruf lain yang memiliki kemiripan bentuk. Selain itu, anak kurang antusias belajar tentang penyebutan huruf awal. Hasil pre tes pada tabel 1 ditemukan nilai kondisi awal pada hasil pre tes untuk rata-rata sebesar 42% dengan kriteria belum berkembang.

Tabel 1. Hasil Pre tes

No	Indikator Kemampuan Membaca	Data Awal	
		Skor	Presentase
1	Mengenal huruf	14	46,7
2	Mampu mengucapkan bunyi huruf	12	40
3	Mampu membaca beberapa kata berdasarkan gambar dan huruf	13	43,3
4	Mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal	12	40
5	Menceritakan gambar yang dibuat sendiri oleh anak	12	40
	Jumlah	63	210
	Rata-rata	12,6	42%
	Kriteria	Belum Berkembang	

Hasil Observasi Penelitian Siklus I

Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru diukur dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu Kegiatan awal/pembukaan, Kegiatan Inti, Kegiatan Recalling, Kegiatan Istirahat (Makan dan Bermain) serta Kegiatan Penutup. Keterlaksanaan pembelajaran oleh anak dapat dilihat pada hasil observasi yang dapat dilihat dalam tabel 2. Tabel 2 terlihat hasil observasi siklus 1 memiliki nilai sebesar 78,6% dengan kriteria baik. Sedangkan pada tabel 3 dapat diketahui 8 (40%) anak belum berkembang, 7 (35%) anak mulai berkembang, 1 (5%) anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak (20%) terlihat berkembang sangat baik.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

Pertemuan	I		II		III	
Observer	1	2	1	2	1	2
Skor (%)	72,3	74,6	78,8	81,4	82,0	82,4
Skor rata-rata	78,6					
Kriteria	Baik					

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Rentang Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Berkembang (BB)	8	40
Mulai Berkembang (MB)	7	35
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	5
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	20

Hasil refleksi dalam siklus I menguraikan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa anak belum fokus dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan masih banyaknya anak yang belum mengenal huruf, sebagian besar anak masih kurang tepat dalam menyebutkan huruf, walaupun masih kurang tepat dalam menyebutkan

huruf, siswa sudah mulai berani untuk menyampaikan jawabannya, dan anak mulai mudah memahami huruf dikarenakan adanya media gambar yang ditunjukkan yang mewakili setiap huruf.

Hasil Observasi Penelitian Siklus II

Keterlaksanaan pembelajaran kepada anak dapat dilihat hasil observasi dalam penelitian siklus II sebagaimana disajikan pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat 2 anak (10%) berada pada kategori belum berkembang, lalu 2 anak (10%) terlihat mulai berkembang, 5 anak (25%) diketahui berkembang sesuai harapan, dan 11 anak (55%) diketahui berkembang dengan kondisi yang sangat baik.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II

Pertemuan	I		II		III	
Observer	1	2	1	2	1	2
Skor (%)	79,5	80,8	84,9	85,7	86,4	85,3
Skor rata-rata	83,8					
Kriteria	Sangat Baik					

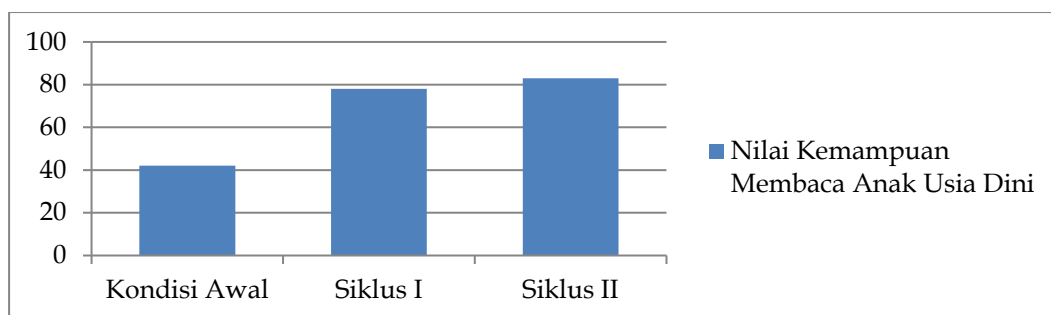
Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Rentang Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Berkembang (BB)	2	10
Mulai Berkembang (MB)	2	10
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	25
Berkembang Sangat Baik (BSB)	11	55

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa 2 (10%) anak memiliki kategori yang belum berkembang, kemudian 2 (10%) anak dikategori mulai berkembang, sementara itu, 5 (25%) anak diketahui berkembang sesuai harapan, dan 11 anak (55%) memiliki keterangan yang berkembang sangat baik.

Hasil refleksi dalam siklus II menguraikan bahwa pada pembelajaran siklus II ini anak-anak sudah mulai fokus dalam mengikuti pembelajaran serta anak-anak mulai mampu mengenal dan menyebutkan huruf, anak-anak mulai mampu menyebutkan huruf pertama dari gambar yang ditunjukkan dengan benar, anak-anak telah berani menyampaikan jawaban, dan anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Perbandingan antara kondisi studi awal, siklus 1 dan 2 disajikan dengan diagram pada gambar 1.



Gambar 1. Gambar Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Penggunaan media gambar dan kartu abjad anak pada kelompok B di PAUD Rainbow Naibonat Kabupaten Kupang membuktikan hasil yang positif dan menunjukkan peningkatan yang jelas pada masing-masing indikator. Dimulai dari tahapan pre tes, siklus I dan siklus II

telah memenuhi syarat indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80%. Harapan besar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Kelima indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengenal huruf, mampu mengucapkan bunyi huruf, dapat membaca beberapa kata dalam gambar dan huruf, membedakan kata dengan suku kata pertama dan menceritakan gambar yang dibuat sendiri oleh anak. menunjukkan peningkatan yang optimal yang membuktikan hasil penelitian ini telah berhasil dan membuktikan hipotesis tindakan yang telah diajukan.

Pada kondisi awal dalam pre tes sebelum tindakan terdapat 12 orang anak (60%) belum mengenal huruf dan mengeja dengan kriteria belum berkembang. Kemudian terdapat 6 orang anak (30%) sudah mengenal huruf tetapi belum bisa mengeja dengan kriteria mulai berkembang. Tetapi ada juga beberapa anak tepat 2 orang anak (10%) sudah mengenal huruf, mengeja dan membaca kata, dengan kriteria berkembang sangat baik. Namun hasil post tes pembelajaran menggunakan media visual dan kartu alfabet untuk meningkatkan pemahaman membaca anak sudah mulai meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hanya tersisa 8 orang anak (40%) yang belum mengenal huruf dan belum bisa mengeja dengan kriteria belum berkembang. Kemudian terdapat 7 orang anak (35%) telah mengenal huruf dan mengeja dengan kriteria mulai berkembang. Selain itu terdapat 4 orang anak (20%) telah mampu mengenal dan mengeja suku kata dengan kriteria berkembang sangat baik, dan terdapat 1 orang anak (5%) telah mampu mengenal huruf, mengeja dan membaca secara baik dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Pada siklus I kemampuan membaca anak masih tergolong rendah, Sebagian anak belum mampu mengenal huruf, mengeja dan membaca secara baik. Oleh karena itu pada siklus I ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing dan menstimulasi anak untuk dapat mengenal huruf, mengeja dan membaca kata. Sebelum melakukan hal ini guru melakukan beberapa hal yaitu mempersiapkan RPM dan RPH sesuai tema, media gambar dan kartu abjad sesuai kebutuhan anak.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media visual dan kartu abjad dalam membantu anak dapat membaca tidak berhenti sampai pada akhir siklus I saja, tetapi terus meningkat pada akhir siklus II. Hal ini dibuktikan dengan terdapat hanya tersisa 2 orang anak (10%) yang belum mengenal huruf dan belum bisa mengeja, dengan kriteria belum berkembang. Kemudian terdapat juga 2 orang anak (10%) yang telah mengenal huruf namun belum mampu mengeja, Dengan kriteria mulai berkembang. Kemudian terdapat 11 orang anak (55%) telah mampu mengenal dan mengeja suku kata secara baik, dengan kriteria berkembang sangat baik dan terdapat 5 orang anak (25%) telah mampu mengenal, mengeja serta membaca secara baik dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Penggunaan media gambar dan kartu abjad dalam pembelajaran berlangsung dengan sangat baik. Ini terbukti dengan data keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dengan anak. Pada kondisi awal nilai kondisi awal pada hasil pre tes untuk rata-rata nilai sebesar 42% untuk kriteria belum berkembang. Siklus I ketuntasan hasil pembelajaran oleh guru mencapai 78,6% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,8% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan, maka peneliti memperoleh temuan, yaitu (1) anak memperoleh pengalaman baru dan menyenangkan melalui media gambar dan kartu abjad telah meningkatkan pemahaman anak dalam membaca, (2) pesan-pesan yang tertera dalam media gambar dan kartu abjad memberikan kemudahan bagi anak untuk mengenal dan mengingat bentuk gambar serta bunyi huruf tersebut, (3) suasana kegiatan belajar mengajar menjadi tidak tegang, hening dan tertekan namun lebih meningkatkan semangat belajar anak.

Penerapan media gambar dan kartu abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca anak hal ini disebabkan pada media gambar yang digunakan terdapat gambar-gambar yang menarik dan terdapat huruf awalan dari gambar benda atau hewan yang terdapat dalam media (Fatimah et al., 2019), Selain itu, gambar dapat memberikan efek positif pada daya ingat

anak, sehingga anak cenderung lebih mudah mengingat apa yang diajarkan gurunya ketika diperlihatkan melalui gambar (Sari et al., 2016).

Penggunaan kartu abjad pun dapat meningkatkan kemampuan membaca anak hal ini dikarenakan di dalam kartu abjad yang digunakan terdapat huruf atau simbol yang ditulis dengan warna yang menarik (Widat et al., 2022) abjad yang ditulis dalam kartu dengan warna yang menarik akan membuat anak menjadi tertarik untuk memperhatikan huruf dan anak akan lebih mudah menghafal huruf yang ditampilkan.

Penelitian Andayani (2019) dilakukan pada tahun 2017/2018 di kelompok B TK Aisyiyah BA Pancor dengan menggunakan penelitian tindakan kelas untuk kegiatan permainan kartu bergambar. Kemahiran belajar anak secara klasikal meningkat dari 40 %, pada siklus I menjadi 60 % pada siklus II. Hasil studi tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan kartu abjad bergambar dapat meningkatkan kualitas belajar anak dan kemahiran dalam mata pelajaran bahasa hingga 100%.

Astuti, Drupadi, dan Syafrudin (2021) memperoleh ada hubungan positif antara penggunaan media kartu abjad dengan dengan pemahaman membaca pada AUD usia 5-6 tahun. Penelitian Dewi et al., (2020) melakukan penelitian kepada 18 anak didik di kelompok B2 TK Wulele Sanggula II Kota Kendari yang menghasilkan peningkatan pemahaman membaca awal melalui media visual. Hal ini dapat dilihat dari perubahan hasil setelah langkah-langkah tersebut digunakan. Siklus I persentase 72,22% dan meningkat 88,89% pada siklus II. Kehadiran media visual membantu anak meningkatkan pemahaman membaca awal mereka dan anak-anak cenderung lebih mengingat akan ajaran guru.

Penelitian kualitatif lapangan oleh Fatimah et al., (2019) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Istiqomah 2 Desa Karang Anyar. Sesuai prinsip behaviorisme yang menuliskan bahwa peran guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan anak-anak terlibat kegiatan yang telah diatur oleh guru. Senada dengan itu, penelitian Hajar (2019) kepada 23 anak kelas B di TK PGRI Jatisela Desa Sesela, Lombok Barat Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menggunakan survei perilaku kelas untuk menilai dampak media visual. Analisis ini menemukan bahwa peningkatan pemahaman membaca awal anak, menjadikan kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan pemahaman membaca awal anak sebesar 95,65%.

Hariyani (2014) dalam studi penelitian tindakan kelas menemukan bahwa media visual pada anak kelompok A di TK Islam Harapan Insan dapat meningkatkan keterampilan membaca awal. (1) tahap perencanaan kegiatan pembelajaran selalu didasarkan pada kebutuhan belajar anak, yaitu belajar melalui bermain. (2) pada tahap implementasi, banyak kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam media visual, sehingga memudahkan anak untuk belajar menggambar dan menulis. (3) sebagai hasil evaluasi, terlihat jelas bahwa Sebagian besar anak menyukai gambar, lebih mudah mengenal abjad, dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.

Penelitian Nali (2021) menggunakan studi tindakan kelas dari 28 anak dan memiliki 4 fase: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Observasi, tes dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Karena itu, temuan penelitian memberi arti bahwa menggunakan media visual dan kartu alfabet dapat memberi kontribusi untuk meningkatkan pemahaman anak dalam membaca. Hal ini ditunjukkan dengan angka 64,28% pada siklus I dan meningkat menjadi 85,71% pada siklus II.

Dalam penelitian ini, media gambar dan kartu abjad dalam penerapannya juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya ialah anak-anak cenderung akan mudah bosan jika di tampilkan hal yang sama setiap harinya. Kelebihan dari media gambar dan kartu abjad adalah tidak membutuhkan biaya yang besar karena dapat dibuat dan dikreasikan sendiri sendiri oleh guru, mudah digunakan dan cocok bagi pembelajaran di PAUD yang kurang memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tim peneliti memiliki harapan yang besar agar media gambar dan kartu abjad dapat menjadi salah satu pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru di PAUD Rainbow tidak hanya dilihat dari segi kepraktisan dalam pembuatan dan penggunaannya tetapi juga dari dampak yang positif dan besar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media gambar dan kartu abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di PAUD Rainbow, Kabupaten Kupang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya angka keberhasilan pada anak siklus II. Pada siklus pertama, penilaian pemahaman bacaan mencapai skor rata-rata 78,6% dan pada siklus II meningkat 83,8%. Selain itu, anak-anak menunjukkan kegembiraan dan semangat membaca melalui media gambar dan kartu abjad, dan pada siklus ke II anak juga tidak merasa bosan dan pasif dalam belajar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri Kupang dan khususnya PAUD Rainbow Naibonat di Kabupaten Kupang, NTT yang telah bersedia menjadi tempat penelitian bagi tim penulis sehingga penelitian ini dapat dipublikasikan serta keluarga yang telah memberikan dukungan kepada tim penulis dalam menulis artikel penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adiyati, F. . (2006). *Membaca & Menulis Seasyik Bermain*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amseke et al. (2021). *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Andayani, S. (2019). Kegiatan Bermain Kartu Huruf Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan kelompok B TK AISYIYAH BA PANCOR. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 112–130. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/272>
- Aryanti, Z. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Astuti, A.W, Drupadi, R. Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>
- Bisri, N. L. (2019). Media Belajar Kartu Huruf Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca. *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, II(2), 162–174. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/11958>
- Dhieni, Nurbiana and Fridani, Lara and Muis, Azizah and Yarmi, G. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa: Jakarta*. Universitas Terbuka.
- Fatimah, Herawati, N., & Purwanti, E. (2019). Pengenalan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Darul Isitiqomah 2 Karang Anyar. *Azzahra*, 1(1), 53–68. <http://www.ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/109>
- Hajar, S. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada TK PGRI Jatisela. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(2), 91–97. <https://doi.org/DOI:10.36312/e-saintika.v2i2.74>
- Hariyani, A. (2014). Penggunaan Media Gambar Dalam Pengenalan Membaca Permulaan Anak Kelompok A di TK Islam Terpadu Harapan Insan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014. *NOSI*, 2(6), 503–511.
- Hariyani, F. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Usia Dini*, 2(1), 9–21.

- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/9292>
- Hermansyah, A. K., Tembang, Y., & Purwanty, R. (2019). Penggunaan Media Kartu Warna Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1468>
- Hidayat, A., Abubakar, S. R., & Dewi, M. (2018). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(3), 247–281. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/17388>
- Hidayati, R., YP, S., & Artharina, F. P. (2019). Keefektifan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Aksara Legena Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 112–116. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17388>
- Husniyah, H. (2008). *Menumbuhkan minat baca sejak dini*. Indeks.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676–685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Laely, K. (2013). Melalui Penerapan Media Kartu Gambar PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta melaksanakan guru. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 301–320. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3877>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana.
- Nali, M. . (2021). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Bokong 2. *Haumeni Journal of Education*, 1(2), 92–107. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>
- Nurhaliza, N., Winarsih, I., & Wahyuni, I. W. (2019). Pengenalan Angka 1-20 dalam Pengembangan Kognitif Siswa TK Kartika 1-21 Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/4455>
- Sari, B. F., Sari, S. E., Chedeng, S., & Wahyuni, I. W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Kartu Gambar Di Paud Ar-Rahma. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 121–131. <https://doi.org/10.31851/peknik.v2i2.4082>
- Sari, L. P. E., Ardana, I. K., & Putra, D. K. N. S. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A1. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Suratiah. (2019). Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Praktik Langsung Dengan Huruf. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, IV(1), 35–41. <https://doi.org/10.33061/jai.v4i1.3026>
- Widat, F., Anwar, H., Anshori, A., & Istiqamah, N. (2022). *Pengenalan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini melalui Media Permainan Kartu*. 6(4), 135–144. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2028>